

**PENGARUH ARUS KAS DAN MODAL KERJA BERSIH TERHADAP
PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di BEI Periode
2013-2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program Studi S1 Akuntansi

KINTAN AULIA

NPM : C10160215



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH ARUS KAS DAN MODAL KERJA BERSIH
TERHADAP PROFITABILITAS**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di
BEI Periode 2013-2018)**

KINTAN AULIA

Bandung, 13 Maret 2020

Pembimbing

Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, CSP. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA.

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Tanggung jawab yuridis ada pada peneliti

PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 22 Januari 2020

Yang membuat pernyataan

KINTAN AULIA

NPM : C10160215

**PENGARUH ARUS KAS DAN MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Periode 2013-2018)

Oleh :

Kintan Aulia

Pembimbing :

Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan diperoleh delapan perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect sebagai model terpilih* dengan menggunakan aplikasi *E views 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Arus kas dan modal kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan koefisien determinasi sebesar 91,4%.

Kata kunci : Arus kas, modal kerja, profitabilitas

***THE INFLUENCE OF CASH FLOW AND WORKING CAPITAL ON
PROFITABILITY***

(The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX 2011-2018)

Written by :

Kintan Aulia

Preceptor :

Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash flow and working capital on profitability in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the 2013-2018 period. The research method used is descriptive verification method using simple random sampling technique and obtained eight companies. The analysis used is panel data regression analysis using the fixed effect model as the chosen model using the application E views 9. The results show that partially current cash has no effect on profitability, while working capital partially has a positive effect on profitability. Cash flow and working capital simultaneously have an influence on profitability with a coefficient of determination of 91.4%.

Keywords: Cash flow, working capital, profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi tugas akhir tepat pada waktunya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas. Adapun judul skripsi yang diangkat oleh penulis yaitu **“Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018)”**.

Pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, dan kelancaran selama proses penyusunan skripsi.
2. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyadinto, SE., M.Sc., CSP selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
3. Dr. Dani Dagustani, Ir., MM. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
4. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
5. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

6. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
7. Tri Widiastuty, SE., Ak.,M.Si selaku dosen wali dan dosen pembimbing ats segala pengertian dan perhatian serta telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi setiap hari, dan terimakasih kepada kakak yang selalu mendukung penulis dalam segala hal.
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis
10. Winda, Endah, Hani, Shiba, Rere, dan Widya yang selalu memberikan dukungan dan tak hentinya memberikan semangat.
11. Andi Ajari Salam yang selalu menemani dan memberikan semangat, dukungan, bantuan serta doa.
12. Serta semua pihak yang ikut membantu serta memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dan bantuan bantuan yang mungkin tidak bisa penulis balas selain ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya, maka biarkan Allah SWT yang membalas kebaikan semua pihak.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca, walaupun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna baik dari tata bahasa ataupun hal hal yang disampaikan dalam penelitian

ini. Maka dari itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar dapat dijadikan pembelajaran dan menjadi lebih baik dikemudian hari. Akhir kata semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya seperti yang diharapkan penulis.

Bandung, 6 Januari 2020

Kintan Aulia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN PROGRAM SARJANA

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN.....	11

2.1	Landasan Teori	11
2.1.1	Arus Kas	11
2.1.2	Modal Kerja	25
2.1.3	Profitabilitas	35
2.1.4	Penelitian Terdahulu	38
2.2	Kerangka Pemikiran	41
2.2.1	Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas	41
2.2.2	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	43
2.3	Hipotesis Penelitian	46
BAB III.....		48
OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Objek Penelitian	48
3.2	Metode Penelitian.....	55
3.2.1	Metode yang Digunakan	55
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	56
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel	59
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis.....	61
BAB IV		72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil Penelitian.....	72

4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif	72
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	79
4.1.3	Hasil Pemilihan Model Data Panel	83
4.1.4	Hasil Analisis Regresi Data Panel	84
4.1.5	Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²).....	86
4.1.6	Hasil Uji Hipotesis	87
4.2	Pembahasan	90
4.2.1	Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	90
4.2.2	Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	91
4.2.3	Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	92
4.2.4	Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas.....	92
4.2.5	Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas	93
4.2.6	Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	94
BAB V		95
KESIMPULAN DAN SARAN		95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2.1	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		98

LAMPIRAN.....	101
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1	Arus Kas, Modal Kerja Bersih dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018.....	5
2.1	Laporan Arus Kas MetodeLangsung.....	20
2.2	Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	21
2.3	Penelitian Terdahulu.....	30
3.1	Operasionalisas Variabel Penelitian.....	54
3.3	Sampel Penelitian.....	57
4.1	Perkembangan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018.....	70
4.2	Perkembangan Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	72
4.3	Perkembangan <i>Return On Assets (ROA)</i> di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	74
4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.6	Hasil Uji Chow.....	80
4.7	Hasil Uji Hausman.....	81
4.8	<i>Regresi Fixed Effect Model</i>	82

4.9	Hasil Koefisien Determinasi.....	83
4.10	Hasil Uji F.....	85
4.11	Hasil Uji t.....	86

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Pemikiran	42
2.2	Paradigma Penelitian	42
4.1	Grafik Rata-rata Arus Kas di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2013-2018	70
4.2	Grafik Rata-rata Modal Kerja di Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018	73
4.3	Grafik Rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA) di Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018.....	75
4.4	Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Transform Data</i>	77
4.5	Hasil Uji Normalitas Sesudah <i>Transform Data</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir Pengajuan Judul
Lampiran 2	Surat Keputusan (SK) Skripsi
Lampiran 3	Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Lampiran 4	Fotokopi Kartu Bimbingan
Lampiran 5	Tabel t
Lampiran 6	Tabel F
Lampiran 7	Hasil <i>Output E views 9</i>
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan usaha secara efisien dan efektif sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut dan diperlukan berbagai kebijaksanaan yang dapat mendukung produktivitas perusahaan. Dunia usaha di Indonesia tidak mungkin mengelakkan diri dari persaingan global, karena tidak hanya akan menghadapi pesaing-pesaing lokal saja. Oleh karena itu perusahaan yang ingin tetap bertahan dan sukses, haruslah berusaha agar dapat selalu berkembang. Untuk pengembangan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit

Setiap perusahaan didalam melaksanakan kegiatannya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan dan ingin di capai untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan perusahaan dapat diukur dengan bagaimana mengelola arus kas dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi sehari-hari yang di sebut modal kerja serta.kemampuan menghasilkan profit untuk periode tertentu.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian serta arus kas. Salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon oleh investor serta

mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai arus kas, modal kerja serta profitabilitas.

Informasi arus kas sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas. Kas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Perusahaan harus memaksimalkan uang kas yang ada tanpa harus membiarkan uang terlalu banyak didalam kas dengan cara membiayai aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara efektif dan efisien serta dapat melakukan perluasan usaha. Arus kas aktifitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi. Arus kas aktivitas investasi melaporkan transaksi kas dari pembelian dan penjualan dari asset yang sifatnya permanen (asset tetap). Arus kas aktifitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, pinjaman, dan penarikan kas oleh pemilik, apabila penghasilan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut meningkat secara terus menerus dan penggunaan aktivitya juga dilakukan secara efektif serta efisien maka dapat menghasilkan laba yang tinggi (Sasongko dan Apriani, 2016).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari tiga yaitu: arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan.

Perusahaan memerlukan tersedianya dana yang cukup untuk melaksanakan dan mempertahankan produktivitas usahanya. Dana tersebut dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan, membayar gaji dan upah buruh, membayar hutang yang telah jatuh tempo dan sebagainya. Dana yang di keluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang cepat melalui hasil penjualan. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Perusahaan dalam mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan modal menggunakan alat ukur profitabilitas. Profitabilitas adalah jumlah laba yang diperoleh selama jangka waktu tertentu atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu cara untuk menilai profitabilitas adalah dengan membandingkan laba yang berasal dari operasi atau laba sesudah pajak dengan jumlah aktiva atau dikenal dengan *Return On Asset (ROA)* (Novi dkk, 2015).

Hubungan antara arus kas dengan profitabilitas yaitu berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan” dalam “PSAK No. 2 Laporan Arus Kas”, kegunaan informasi arus kas adalah: Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Jika suatu perusahaan mengalami defisit kas maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membiayai kewajiban kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami surplus maka kelebihan kas ini dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian agar suatu perusahaan dapat berkembang maka perusahaan harus mengusahakan kelancaran arus kasnya. Kelancaran arus kas hanya bisa terjadi apabila pihak perusahaan meningkatkan dan memperbaiki manajemen kasnya agar lebih efektif dan efisien (Samsudin dkk, 2017) .

Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan hal ini berarti bahwa modal kerja bersih juga memiliki hubungan yang sama dengan profitabilitas.

Pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditemukan fenomena dalam laporan keuangan periode 2013-2018 mengenai peningkatan atau penurunan yang terjadi pada arus kas dan modal kerja yang tidak sejalan dengan peningkatan profitabilitasnya. Laporan keuangan tersedia dari periode 2013 hingga 2018.

Adapun gambaran tentang peningkatan/penurunan arus kas, modal kerja bersih dan profitabilitas pada salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Arus Kas, Modal Kerja dan Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Tahun 2013-2018**

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Modal Kerja	ROA
1	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2013	313.383	7.883.348	10%
		2014	(1.156.218)	6.200.571	4,6%
		2015	851.510	4.855.731	11%
		2016	(98.265)	4.362.851	11%
		2017	647.173	3.394.431	11%
		2018	204.743	3.753.173	10%
2	PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2013	(9.204)	(2.559)	42%
		2014	602.272	(2.527)	41%
		2015	(275.562)	(3.505)	37%
		2016	(245.093)	(4.290)	38%
		2017	21.086	(4.590)	37%
		2018	(59.179)	(2.810)	47%
3	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	2013	158.361	931.716	11%
		2014	122.340	1.151.135	9%
		2015	359.838	1.541.937	14%
		2016	672.249	2.281.365	16%
		2017	599.028	2.619.365	13,8%
		2018	(676.090)	2.158.360	12,6%
	PT	2013	2.121.061	14.106.159	20,3%

4	Indocement	2014	(1.339.058)	12.826.214	19,1%
	Tunggal	2015	(52.600.567)	13.133.854	15,4%
	Prakarsa Tbk	2016	1.0184.168	11.236.880	13,4%
	(INTP)	2017	(1.403.432)	9.404.050	6,3%
		2018	(1.099.173)	8.390.147	4,2%
5	PT.	2013	(65.650)	351.340	2,6%
	Sampoerna	2014	31.842	(194.248)	6,2%
	Agro Tbk	2015	564.815	341.469	3,5%
	(SGRO)	2016	137.521	396.778	7%
		2017	(392.557)	252.516	3%
		2018	(200.621)	(141.142)	0,7%

Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Tahun 2013-2018

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2016 arus kas mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 949.775 namun pada profitabilitas terlihat tidak ada perubahan yaitu 11 %, lalu pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan sebesar 745.438 yang tidak juga diikuti oleh perubahan pada profitabilitas. Dari sisi modal kerja bersih, pada tahun 2017-2018 modal kerja bersih mengalami kenaikan sebesar 358.742 namun pada profitabilitas justru mengalami penurunan sebesar 1% begitupun pada tahun 2015-2016 penurunan terjadi pada modal kerja bersih namun tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas. Hal ini tentu tidak sesuai dengan uraian yang telah diuraikan di atas bahwa peningkatan arus kas maupun modal kerja bersih berbanding lurus dengan profitabilitas. Artinya, ketika arus kas meningkat maka profitabilitas meningkat

begitupun ketika modal kerja bersih meningkat maka profitabilitas pun akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI Prode 2013-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
2. Bagaimana modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
3. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
4. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
5. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.
6. Seberapa besar pengaruh arus kas modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
6. Untuk mengetahui seberapa besar arus kas modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan Manufaktur.

Memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas serta jika ada hal-hal lain yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini mengenai arus kas modal kerja serta profitabilitas perusahaan yang nantinya dapat berguna bagi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman ilmu serta memperdalam ilmu mengenai pengaruh arus kas dan modal kerja pada profitabilitas pada perusahaan khususnya perusahaan manufaktur.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi serta gambaran tentang bagaimana arus kas dan modal kerja mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai bulan Januari 2020.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:25) laporan keuangan adalah : Hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Menurut PSAK No.1 paragraf 7 (2015) laporan keuangan adalah “Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman.

3. Memberi informasi untuk menolong infestor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan dalam jangka waktu tertentu perusahaan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, dan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keputusan para pemakainya.

2.1.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, dalam penyajian laporan keuangannya, perusahaan harus memenuhi komponen-komponen laporan keuangan yang berlaku umum.

2.1.1.4 Pengertian Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan dasar yang dapat memprediksikan kepastian kas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas sendiri berguna untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas dalam satu periode tertentu.

Menurut Kieso et al. (2014:196) menyatakan definisi laporan arus kas yaitu tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran tunai suatu perusahaan selama suatu periode. Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan bahwa laporan arus kas laporan arus kas masuk dan keluar perusahaan untuk suatu periode.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa laporan arus kas memegang peranan penting dalam menunjukkan perubahan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan serta menyediakan informasi yang relevan mengenai sumber dan pemakaian kas pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.1.5 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas di suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Menurut PSAK No.2 Tahun 2013, disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut: Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Menurut Kieso et al. (2014:196) tujuan laporan arus kas adalah Laporan arus kas melaporkan hal-hal berikut: (1) dampak kas operasi selama suatu periode, (2) transaksi investasi, (3) transaksi pembiayaan, dan (4) kenaikan bersih atau penurunan kas selama periode tersebut. Melaporkan sumber, penggunaan, dan kenaikan bersih atau penurunan uang tunai membantu investor, kreditor, dan lainnya mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya paling likuid perusahaan. Karena kebanyakan orang memelihara buku cek dan menyiapkan pengembalian pajak berdasarkan uang tunai.

Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan kegunaan laporan arus kas bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan untuk melakukan hal berikut: (1) menghasilkan uang

tunai dari operasi, (2) mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, (3) memenuhi kewajiban keuangannya, (4) membayar dividen.

Menurut PSAK No.2 Tahun 2013, kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
3. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.1.6 Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. .Sebagaimana yang dinyatakan oleh PSAK No.2 Tahun 2013 sebagai berikut: Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Menurut Warren et al. (2014:727) mengatakan bahwa arus kas dari kegiatan operasi melaporkan arus kas masuk dan keluar dari operasi perusahaan sehari-hari. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Warren et al. (2014:728) mengungkapkan bahwa arus kas dari aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan keluar terkait dengan perubahan aset jangka panjang perusahaan. Menurut PSAK No.2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2015, antara lain:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Warren et al. (2014:729) mengatakan bahwa Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 menyatakan bahwa aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk

memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal entitas.

Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, antara lain:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.1.7 Pelaporan Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 setiap perusahaan diminta untuk mencantumkan laporan arus kas dalam setiap laporan keuangannya sebagai berikut :

1. Pelaporan Arus Kas dari aktivitas Operasi

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau

- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Namun dalam PSAK No. 2 paragraf 18 menganjurkan agar perusahaan melaporkan arus kas operasi ini dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok untuk penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari; catatan akuntansi perusahaan, atau penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:

- a. Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan.
- b. Pos bukan kas lainnya, dan
- c. Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.

- b. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan, serta hak minoritas dalam laba atau rugi konsolidasi.
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode.

Tabel 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Xx
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	Xx
Kas yang dihasilkan dari operasi	Xx
Pembayaran bunga	Xx
Pembayaran pajak penghasilan	Xx
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	Xx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan kas	Xx
Pembelian aset tetap	Xx
Hasil dari penjualan peralatan	Xx
Penerimaan bunga	Xx
Penerimaan dividen	xx
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	Xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	Xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Xx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	Xx
Pembayaran dividen	Xx
<i>Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan</i>	Xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Xx
Kas dan setara kas pada awal periode	Xx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Xx

Sumber : PSAK No. 2 Tahun 2015

Tabel 2.2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba sebelum pajak	Xx
Penyesuaian untuk:	

Penyusutan	Xx	
Kerugian selisih kurs	Xx	
Pendapatan investasi	Xx	
Beban bunga	Xx	
Kenaikan/ penurunan piutang usaha dan piutang Lainnya	Xx	
Penurunan/ kenaikan persediaan	Xx	
Kas yang dihasilkan dari operasi	Xx	
Pembayaran bunga	Xx	
Pembayaran pajak penghasilan	Xx	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>		Xx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Akuisisi entitas anak x dengan kas	Xx	
Pembelian aset tetap	Xx	
Hasil dari penjualan peralatan	Xx	
Penerimaan bunga	Xx	
Penerimaan dividen	xx	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>		Xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	Xx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Xx	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	Xx	
Pembayaran dividen	Xx	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan</i>		Xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas		Xx
Kas dan setara kas pada awal periode		Xx
Kas dan setara kas pada akhir periode		Xx

Sumber : PSAK No. 2 Tahun 2015

Penghitungan total arus kas menggunakan metode langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan jumlah yang sama. Perbedaan signifikan diantara kedua metode ini hanyalah dari sisi penyampaian informasi dan penggunaannya.

a. Dari sisi informasi

Metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat

dihasilkan dengan metode tidak langsung. Selain itu dengan metode langsung juga informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari catatan akuntansi perusahaan atau dengan menyesuaikan penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi.

b. Dari sisi pemakaian

Metode tidak langsung lebih disukai dibandingkan dengan metode langsung dan digunakan oleh kebanyakan perusahaan karena relatif lebih mudah digunakan dan merekonsiliasikan perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

2. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, yaitu pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih.

Arus kas berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dijelaskan menurut arus kas bersih:

a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan dari pada aktivitas perusahaan, dan

- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, volume transaksi yang benar, dan dengan jangka waktu singkat.

Beberapa contoh penerimaan kas dan pembayaran kas adalah:

- a. Penerimaan dan pembayaran rekening giro.
- b. Dana pelanggan yang dikelola oleh perusahaan investasi.
- c. Sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik property.

Jadi, indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam kegiatan usahanya. Dalam memenuhi kegiatan operasional sehari-harinya perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas diperlukan untuk menunjang setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2016:250) adalah Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai

investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”\

2.1.2.2 Tujuan Modal Kerja

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253-254) adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.
8. Serta tujuan lainnya.

2.1.2.3 Pentingnya Modal Kerja

Pentingnya modal kerja menurut Munawir (2014:116-117) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahayabahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.

3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254) yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :

- a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.
- b. Syarat Penjualan Barang Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya,

juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).

c. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat Perputaran

Sediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.1.2.5 Jenis-Jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.

2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas biasanya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:251-252) ada dua jenis modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Berikut rumus modal kerja bersih:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.1.2.6 Sumber Modal Kerja

Sumber-sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:12) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan

Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung

dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2016:256) berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham adalah perusahaan melepas sejumlah saham yang dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap adalah yang dijual yaitu aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi Adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman Adalah pinjaman dari pihak kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dan
8. Sumber lainnya

2.1.2.7 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:259) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja bisa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya artinya, pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.

3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga maksudnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lainlain) maksudnya seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang) maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun sebelumnya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Jadi, indikator dari variabel modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Irham Fahmi (2014:135) pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Mohammad Nur Fauzi (2015) juga menyatakan bahwa: Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.” Sedangkan menurut Kasmir (2016:196) Rasio profitabilitas yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2014:135-137) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Berikut rumus *Gross Profit Margin (GPM)* :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan, rasio ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin (NPM)* srbagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi buku dikenal juga sebagai *Return on Total Assets (ROA)*. Rasio

ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun *Return on Investment (ROI)* adalah :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asetts}}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity (ROE)* adalah :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Jadi, indikator dari variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai Arus Kas, Modal Kerja terhadap Profitabilitas yang dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan penelitian :

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun Peneliti)	Judul Penelitian	Variabel Independent	Variabel Dependent	Hasil
1	Hendro Sasongko dan Dewi Apriani (2016)	Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk	Arus Kas	Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2	Samsudin Sitepu, dkk. (2017)	Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia	Arus Kas	Profitabilitas dan Kinerja Saham	Hasil uji SEM-PLS menghasilkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dilihat dari <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> dan kinerja saham, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja saham dilihat dari <i>return saham</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>price earning ratio</i> .

3	Novi Sagita Ambarwati, dkk. (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang semuanya dilihat dari <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
---	------------------------------------	---	--	----------------	---

4	Rinny Meidiyustiani	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014	Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas	Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 4) likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Pada profitabilitas yang diproyeksikan menggunakan Return on Assets (ROA).
---	---------------------	---	--	----------------	---

Sumber : Hasil olah data (2019)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas

Setiap perusahaan didalam melaksanakan kegiatannya mempunyai tujuan yang telah ditetapkan dan ingin di capai untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan perusahaan dapat diukur dengan bagaimana mengelola arus kas dan dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi

sehari-hari yang di sebut modal kerja serta kemampuan menghasilkan profit untuk periode tertentu.

Informasi arus kas sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sedangkan informasi arus kas bagi pihak lain adalah sebagai alternatif analisa dalam pengalokasian profitabilitas. Kas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Perusahaan harus memaksimalkan uang kas yang ada tanpa harus membiarkan uang terlalu banyak didalam kas dengan cara membiayai aktivitas operasi, investasi, pendanaan secara efektif dan efisien serta dapat melakukan perluasan usaha (Hendra dan Dewi, 2014)

Hubungan antara arus kas dengan profitabilitas yaitu berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan” dalam “PSAK No. 2 Laporan Arus Kas”, kegunaan informasi arus kas adalah: Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas historis juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Jika suatu perusahaan mengalami defisit kas maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam membiayai kewajiban kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami surplus maka kelebihan kas ini dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Dengan demikian agar suatu perusahaan dapat berkembang maka perusahaan

harus mengusahakan kelancaran arus kasnya. Kelancaran arus kas hanya bisa terjadi apabila pihak perusahaan meningkatkan dan memperbaiki manajemen kasnya agar lebih efektif dan efisien.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

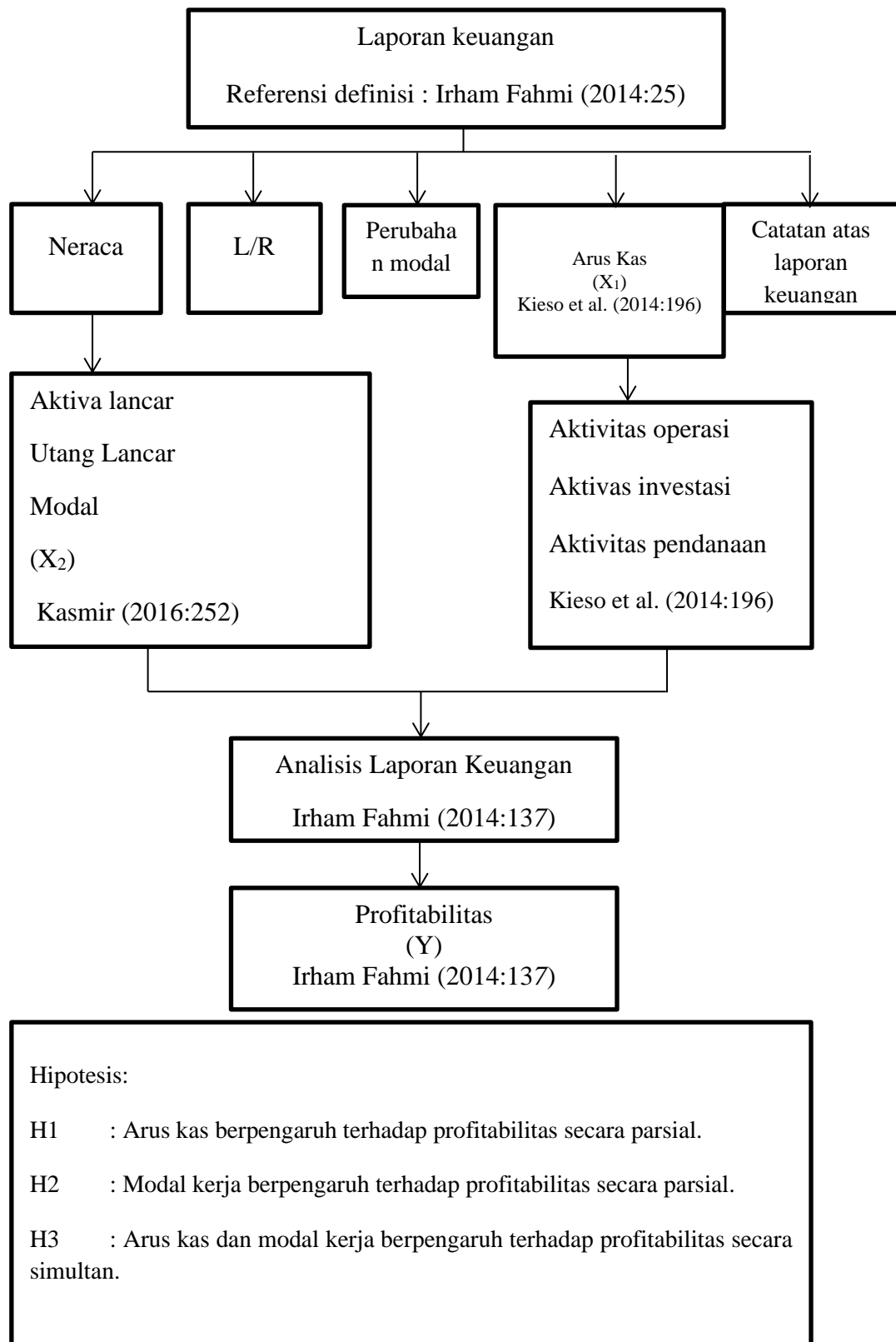
Hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan hal ini berarti bahwa modal kerja bersih juga memiliki hubungan yang sama dengan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya artinya, harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi perusahaan karena selain agar perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan juga terhindar dari kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik, sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Novi, dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kenaikan penurunan modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Ketika modal kerja mengalami peningkatan, peningkatan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Sebaliknya ketika modal kerja menurun maka akan mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ikut menurun.

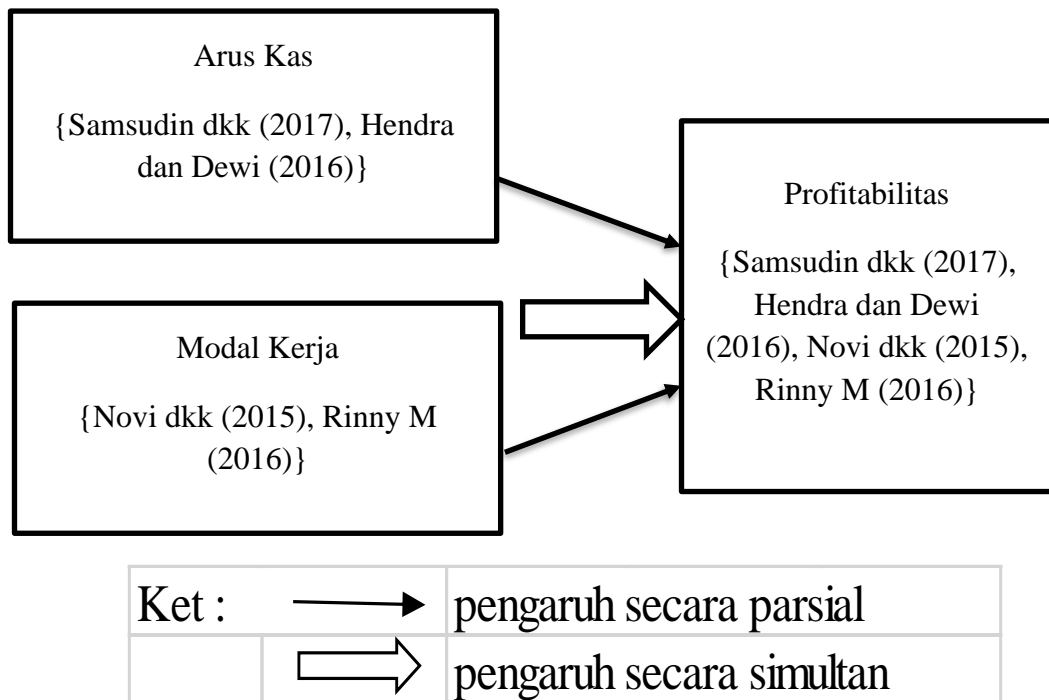
Berdasarkan kerangka pemikiran dan *review* penelitian terdahulu maka dapat diinterpretasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir diatas dapat dibuat paradigma untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:94) hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

H₂ : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

H₃ : Arus kas dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu, arus kas, modal kerja, dan profitabilitas.

Adapun gambaran umum perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai berikut :

1. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Pebruari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, serta menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Produk yang diproduksi dan dijual diantaranya biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, makanan kesehatan.

2. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Sejak didirikan pada tanggal 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* terkemuka di Indonesia. Kami telah menemani masyarakat Indonesia melalui produk dari berbagai kategori, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

Setelah lebih dari 85 tahun berdiri, misi kami tidak pernah berubah yaitu memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (ramah lingkungan dan memberikan manfaat positif kepada masyarakat). Kami selalu berupaya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap harinya melalui produk-produk dan kampanye kami. Kami juga menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan kecil dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menambah perubahan besar bagi dunia. Dalam melakukan bisnis, kami telah mengembangkan cara-cara baru yang akan memungkinkan kami terus berkembang seraya mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan dampak sosial positif bagi masyarakat.

Saham Unilever Indonesia pertama kali dibuka untuk publik pada tahun 1981 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir 2015, Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial, Unilever Indonesia memiliki program Sustainability atau Keberlanjutan yang dilakukan berdasarkan prinsip Unilever Sustainable Living Plan (USLP). USLP terdiri dari

tiga pilar, yaitu Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, Mengurangi Dampak Lingkungan, dan Meningkatkan Mata Pencaharian.

Saat ini, Unilever Indonesia memiliki 44 brand dan juga sembilan pabrik yang bertempat di area industri Jababeka- Cikarang, Rungkut-Surabaya, dan kantor pusat di Tangerang. Kesembilan pabrik kami, serta produk-produk yang dihasilkan dari sembilan pabrik tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kami memiliki 1.000 stock keeping unit (SKU) yang dipasarkan melalui lebih dari 800 jaringan distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

3. PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawira Widjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Perseroan) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Saat ini perseroan merupakan produsen terbesar di bidang produk susu cair dan terbesar keempat dibidang produk teh siap minum (*ready to drink*) yang dikutip dalam laporan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2013.

Pada periode awal pendirian, perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya. Pada tahun 1981 perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan *Kraft General Food Ltd, USA*, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”.

Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia yang 30% sahamnya dimiliki oleh perseroan. Perseroan juga ditunjuk sebagai eksklusif distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 bertujuan untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri -perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Pada tahun 1994 perseroan melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*), dan di tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*). Sejak tahun 2000 perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Pada tahun 2008 perseroan telah menjual merk dagang “Buavita” dan “Go-Go” kepada PT Unilever Indonesia, dan mengadakan Perjanjian Produksi (*Manufacturing*

Agreement) untuk memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merk dagang Buavita dan Go-Go. Pada bulan Juli 1990 perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering= IPO*).

4. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Tahun 2019 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk genap berusia 44 tahun. Perjalanan panjang Perseroan telah dimulai pada 1975 dengan didirikannya sebuah pabrik semen di wilayah Citereup, Jawa Barat, oleh *PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE)*. Pada saat memulai operasi, pabrik ini mempunyai kapasitas produksi terpasang tahunan 500.000 ton. Pendirian DICE disusul oleh perusahaan dan pabrik lainnya. Dalam kurun waktu 10 tahun, telah berdiri delapan pabrik tambahan dengan kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun yang dikelola oleh enam perusahaan yang berbeda, yaitu PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE).

PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE); PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE); PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE); PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise. Pada 16 Januari 1985, keenam perusahaan tersebut melebur menjadi satu dengan didirikannya PT Indocement Tunggal Prakarsa berdasarkan akta notaris Nomor 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985.

Pada 1989, Perseroan menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “INTP” pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan. Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996.

Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Perseroan dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi Plant 12 Perseroan. Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi Pemegang Saham mayoritas melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut “Plant 14” di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh *Indocement* dan *Heidelberg Cement Group*. Dengan rampungnya Plant 14, saat ini Perseroan telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks

Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

5. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)

Penanaman pertama di dalam Kelompok Usaha Sampoerna Agro dilakukan oleh PT. Aek Tarum pada tahun 1989, yang diikuti dengan pendirian PT. Sampoerna Agro Tbk (sebelumnya bernama PT. Selapan Jaya) di tahun 1993 untuk menjalankan perkebunan kelapa sawit di wilayah Sumatera Selatan. Saat ini, PT. Sampoerna Agro Tbk bersama-sama dengan anak-anak

perusahaannya (Perseroan), adalah salah satu produsen terbesar kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia. Perseroan juga merupakan satu dari beberapa produsen kecambah kelapa sawit yang menerima izin dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia untuk memproduksi dan menjual kecambah kelapa sawit dengan merek dagang DxP Sriwijaya kepada pihak ketiga melalui salah satu anak perusahaan Perseroan, yaitu BSM untuk memproduksi dan menjual enam varietas benih unggul kelapa sawit dengan merek DxP Sriwijaya.

Pada akhir 2013, Sampoerna Agro mengelola total area seluas 120.225 hektar perkebunan kelapa sawit, terdiri dari 85.461 hektar lahan di Provinsi Sumatera Selatan dan 34.764 hektar lainnya di Provinsi Kalimantan Tengah dan Barat. Dari luas total area perkebunan, tercatat 94.746 hektar kelapa sawit yang sudah menghasilkan dan 25.479 hektar kelapa sawit yang belum menghasilkan. Dalam periode yang sama, Perseroan mengelola kebun inti kira-kira 70.712 ha sementara kebun plasma dan kemitraan kira-kira 49.513 ha. Perseroan memiliki enam PKS, lima diantaranya berlokasi di Sumatera dan satu berada di Kalimantan.

PKS di Sumatera memiliki kapasitas produksi 380 ton tandan buah segar (TBS) per jam, sedangkan PKS di Kalimantan memiliki kapasitas produksi 75 ton TBS per jam. Untuk mencapai visi Perseroan dalam menjadi salah satu perusahaan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis, Sampoerna Agro berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berpijak pada 4 dasar utama: people, planet, product, dan profit. Sejalan dengan visinya, Perseroan terus mengupayakan strategi pertumbuhan yang pesat meliputi diversifikasi usaha ke tanaman lain yang mampu menghasilkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi. Langkah diversifikasi ke sagu, dilakukan dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Selat Panjang, Provinsi Riau, Perseroan melalui PT. National Sago Prima. Perseroan juga telah mulai memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi perkebunan karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:23) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:18) adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana arus kas, modal kerja, dan profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Adapun pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun macam-macam variabel yang dibedakan menjadi :

1. Variabel *Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2019:75) variabel *Independen* ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* (X) yaitu arus kas (X_1) dan modal kerja (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019: 75) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Arus Kas (X_1)	Laporan arus kas yaitu tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan kas dan pembayaran tunai suatu perusahaan selama suatu periode. Kieso et al. (2014:196)	Perkembangan Arus Kas Bersih dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Kieso et al. (2014:196)	Rasio
2.	Modal Kerja (X_2)	Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi	Perkembangan Modal Kerja Bersih Kasmir (2016:252)	Rasio

		<p>perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Kasmir (2016:250)</p>		
3.	Profitabilitas (Y)	<p>Rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Irham Fahmi (2014:135)</p>	<p>Perkembangan ROA</p> <p>Irham Fahmi (2014:137)</p>	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:145) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2019:149) *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari 169 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diambil 6 perusahaan secara acak. Berikut sampel yang diperoleh:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
2.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
3.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk	2 Juli 1990
4.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	15 Desember 1989
5.	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk	18 Juni 2007

6.	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
7.	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
8.	CPIN	PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk	18 Maret 1991

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *library research* atau studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data

diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2018: 163) adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan uji statistik, uji normalitas dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *varian inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2018: 108) adalah :

- Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
- Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedatisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

a. Melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara keduanya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

3.2.5.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh arus kas, modal kerja bersih terhadap profitabilitas baik secara persial maupun simultan adalah regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

section). Menurut Sugiyono (2019: 11) data *time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (LDR)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi modal.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana, α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i.

3) Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

3.2.5.3 Metode Pemilihan Data

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji chow

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji chow, data diregresikan dengan menggunakan model

common effect dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H_0 diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

2. Uji Hausman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews10*. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *random effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability *Chi-Square* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2018:97) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisiensi Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji statistik t yaitu :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$: Arus kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Arus kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$: Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat keyakinan 95% karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian

c. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial arus kas dan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018;98) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Langkah-langkah menggunakan uji F yaitu :

a. Pengujian hipotesis secara statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh arus kas, modal kerja terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh arus kas, modal kerja terhadap profitabilitas.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat keyakinan 95% karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Kriteria pengambilan keputusan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pertumbuhan arus kas dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana perkembangan arus kas, modal kerja dan *profitabilitas* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Kemudian pada pembahasan akan menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap *profitabilitas* diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 baik secara simultan dan parsial. Setelah dilakukannya teknik *random sampling* sehingga diperoleh 8 perusahaan yang diambil secara acak dari

169 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Arus Kas

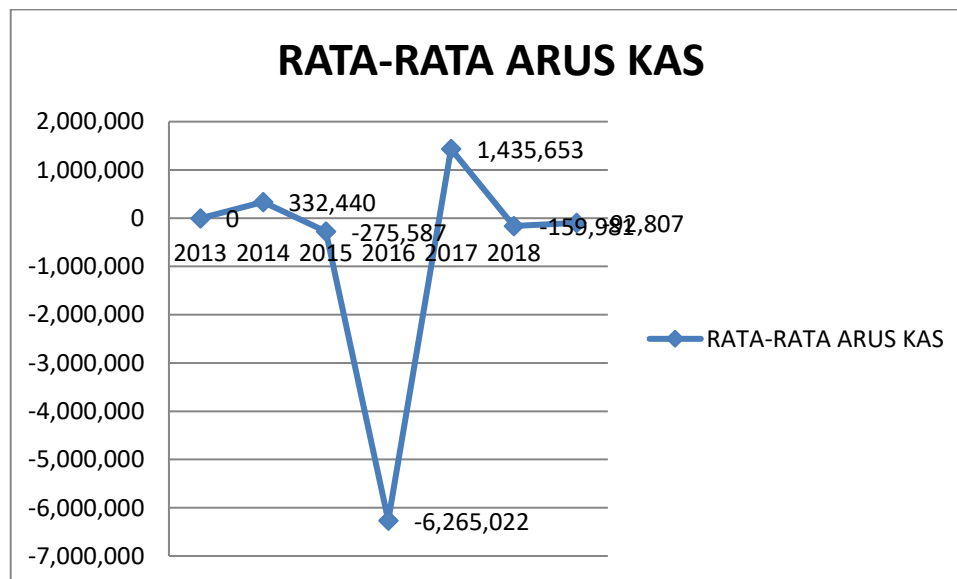
Berikut adalah gambaran data mengenai perkembangan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018:

**Tabel 4.1 Perkembangan Arus Kas pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI periode 2013-2018**

(Rp, jutaan)

NO	KODE	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	MYOR	313,383	-1,156,218	851,510	-98,265	647,173	204,743
2	UNVR	-9,204	602,272	-275,562	-245,093	21,086	-59,179
3	ULTJ	158,361	122,340	359,838	672,249	599,028	-676,090
4	INTP	2,121,061	-1,339,058	-52,600,567	10,184,168	-1,403,432	-1,099,173
5	SGRO	-65,650	31,842	564,815	137,521	-392,557	-200,621
6	BTON	3,072	4,489	40,017	-2,650	2,037	27,259
7	ALKA	12,398	-19,221	-7,258	2,380	10,087	70,640
8	CPIN	126,096	-451,139	947,031	834,911	-763,273	989,967
MAKSIMUM		2,121,061	602,272	947,031	10,184,168	647,173	989,967
MINIMUM		-65,650	-1,339,058	-52,600,567	-245,093	-1,403,432	-1,099,173
RATA-RATA		332,440	-275,587	-6,265,022	1,435,653	-159,981	-92,807

Sumber : Hasil Olah Data (2019)



**Gambar 4.1 Grafik Rata-rata Arus Kas di Perusahaan Manufaktur yang
Tercatat di BEI Periode 2013-2018**

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

Berdasarkan table 4.1 dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa perkembangan arus kas diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 dapat dilihat bahwa rata-rata arus kas diperusahaan manufaktur cukup besar yaitu sebesar 420.171 dengan tingkat arus kas tertinggi yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dengan tingkat arus kas sebesar 2.121.061. Kemudian tingkat arus kas terendah yaitu PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) menjadi sebesar -65.650. Pada tahun 2014 tingkat arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan yang cukup signifikan yang berda diangka negatif menjadi sebesar -289.056, dengan tingkat arus kas tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 602.272 dan tingkat arus kas terendah yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar -1.339.058.

Pada tahun 2015 dapat dilihat bahwa rata-rata arus kas di perusahaan manufaktur yang berada diangka negatif kembali sebesar -8.509.992 dimana tingkat arus kas tertinggi yaitu PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) sebesar 947,031 dan yang terendah yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yang masih diangka negatif sebesar -52.600.567. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata tingkat arus kas yaitu sebesar 1.774.655 dengan tingkat tertinggi yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 10.184.168 dan tingkat terendah yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar -245.093.

Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata tingkat arus kas berada pada angka negatif yaitu masing-masing -87.778 dan -300.510. Dimana tingkat arus kas tertinggi untuk tahun 2017 dan 2018 pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) untuk masing-masing tahun yaitu

sebesar 647.173 dan 989,967 dan tingkat arus kas terendah pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) yaitu masing-masing sebesar -1.403.432 dan -1.099.173.

Kenaikan dan penurunan yang berfluktuatif ini disebabkan oleh penjualan yang dilakukan perusahaan tidak stabil serta banyak penjualan dilakukan secara kredit. Selain itu, banyaknya piutang yang tak tertagih dan jatuh tempo sehingga perusahaan untuk tetap bisa membiayai operasional nya melakukan pinjaman baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang.

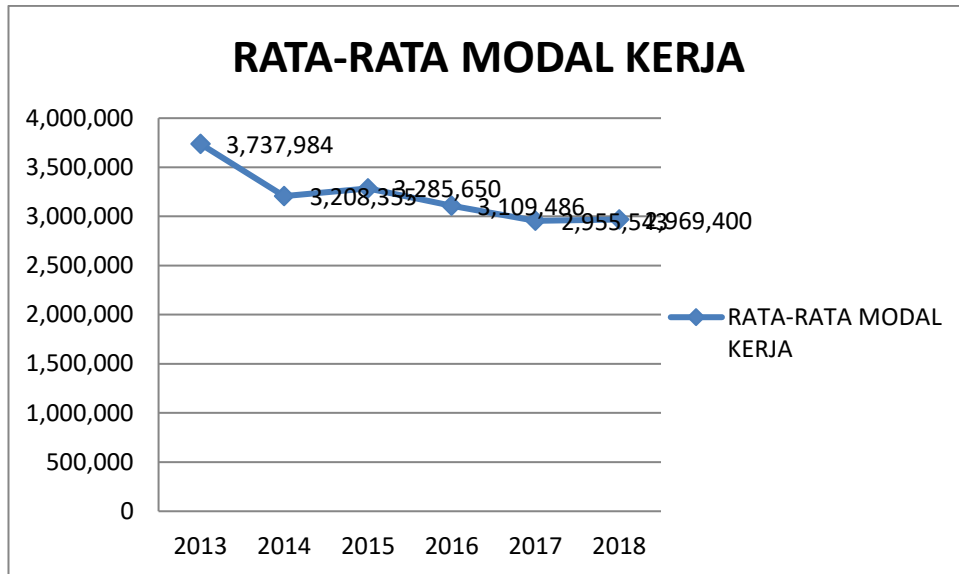
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Modal Kerja

Berikut adalah gambaran data mengenai perkembangan modal kerja di perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2013-2018:

Tabel 4.2 Perkembangan Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

NO	KODE	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	MYOR	7,883,348	6,200,571	4,855,731	4,362,851	3,394,431	3,753,173
2	UNVR	-2,559	-2,527	-3,505	-4,290	-4,590	-2,810
3	ULTJ	931,716	1,151,135	1,541,937	2,281,365	2,619,365	2,158,360
4	INTP	14,106,159	12,826,214	13,133,854	11,236,880	9,404,050	8,390,147
5	SGRO	351,340	-194,248	341,469	396,778	252,516	-141,142
6	BTON	91,942	100,727	105,218	98,278	112,926	145,654
7	ALKA	44,073	42,535	1,044	-5,148	63,641	86,730
8	CPIN	6,497,852	5,542,430	6,309,452	6,509,176	7,802,003	9,365,091
MAKSIMUM		14,106,159	12,826,214	13,133,854	11,236,880	9,404,050	9,365,091
MINIMUM		-2,559	-194,248	-3,505	-5,148	-4,590	-141,142
RATA-RATA		3,737,984	3,208,355	3,285,650	3,109,486	2,955,543	2,969,400

Sumber : Hasil Olah Data (2019)



Gambar 4.2 Grafik Rata-rata Modal Kerja Bersih di Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

Dari tabel 4.2 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa perkembangan modal kerja di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun nya. Pada tahun 2013 rata-rata modal kerja berada di angka 3.893.658 dengan perolehan modal kerja tertinggi yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 14.106.159, dan perolehan terendah yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar -2.559. Pada tahun 2014 rata-rata modal kerja mengalami penurunan menjadi sebesar 3.346.979 dengan perolehan modal kerja terbesar yaitu diperoleh kembali oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) sebesar 12.826.214, dan perolehan terendah yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang masih di angka negatif yaitu sebesar -2.527.

Pada tahun 2015-2016 rata-rata modal kerja mengalami penurunan di masing-masing tahunnya menjadi sebesar 3.329.117 dan 3.061.977 dengan

perolehan modal kerja tertinggi masih diperoleh dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dengan masing-masing tahun sebesar 13.133.854 dan 11.236.880, dan perolehan terendah masih diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang masih berada di angka negatif dengan masing-masing sebesar -3.505 dan -4.290.

Pada tahun 2017-2018 rata-rata modal kerja mengalami penurunan di masing-masing tahunnya menjadi sebesar 2.629.783 dan 2.383.897 dengan perolehan modal kerja tertinggi diperoleh dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) dengan masing-masing tahun sebesar 9.404.050 dan 9.365.091, dan perolehan terendah masih juga diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang masih berada di angka negatif dengan masing-masing sebesar -4.590 dan -2810.

Kenaikan dan penurunan modal kerja yang berfluktuatif disebabkan oleh adanya kerugian usaha seperti misalnya perubahan harga bahan baku yang tidak diketahui, dan adanya pembayaran utang jangka pendek pada periode tertentu.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas

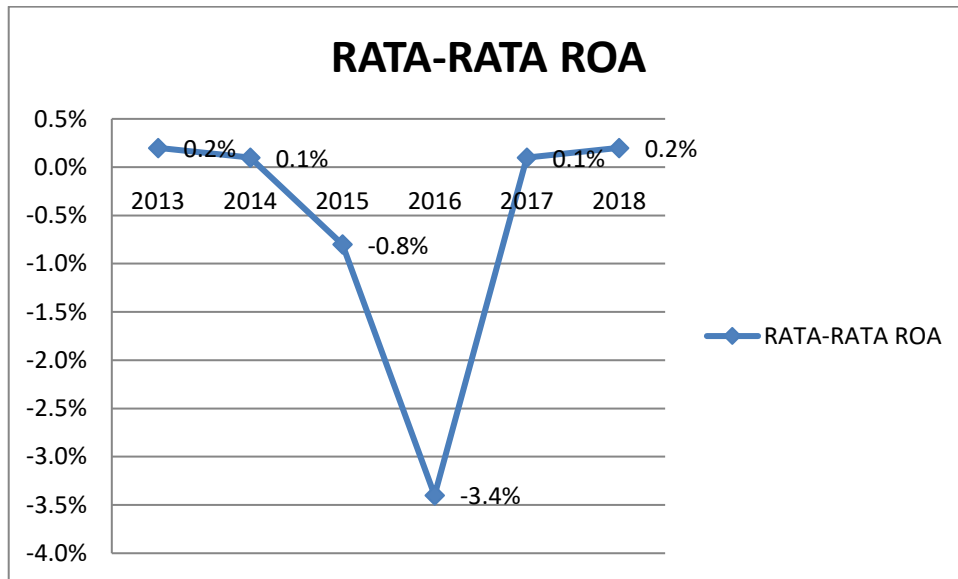
Berikut adalah gambaran data mengenai perkembangan *Return on Assets* (ROA) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018:

Tabel 4.3 Perkembangan Profitabilitas (ROA) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

NO	KODE	TAHUN					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	MYOR	10%	4.6%	11%	11%	11%	10%
2	UNVR	42%	41%	37%	38%	37%	47%
3	ULTJ	11%	9%	14%	16%	13.8%	12.6%
4	INTP	20.3%	19.1%	15.4%	13.4%	6.3%	4.2%
5	SGRO	2.6%	6.2%	3.5%	7%	3%	0.7%

6	BTON	14.8%	4.3%	3.5%	-3.4%	6.2%	12.8%
7	ALKA	0.4%	1.2%	-0.8%	0.4%	5.1%	3.5%
8	CPIN	0.2%	0.1%	0.1%	0.1%	0.1%	0.2%
MAKSIMUM		42.0%	41.0%	37.0%	38.0%	37.0%	47.0%
MINIMUM		0.2%	0.1%	-0.8%	-3.4%	0.1%	0.2%
RATA-RATA		13.0%	11.6%	10.4%	10.2%	10.2%	11.6%

Sumber : Hasil Olah Data (2019)



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata *Return On Assets* (ROA) di Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Sumber : Hasil Olah Data (2019)

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan tingkat *return on assets* (ROA) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata ROA sebesar 16,8% dengan tingkat tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 42% dan tingkat terendah yaitu PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) sebesar 0,2%. Pada tahun 2014 rata-rata ROA sebesar 14% dengan tingkat ROA tertinggi yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 41% dan tingkat ROA terendah yaitu PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) sebesar 0,1%. Pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata ROA masing-masing sebesar 14,1%

dan 13,7% dengan tingkat ROA tertinggi pada masing-masing tahun yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) masing-masing tahun sebesar 37% dan 38%, dan tingkat terendah masing-masing tahun yaitu PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) masing-masing tahun sebesar -0,8% dan -3,4%.

Pada tahun 2017 dan 2018 rata-rata ROA masing-masing sebesar 12,9% dan 14,6% dengan tingkat ROA tertinggi diperoleh dari perusahaan yang sama dengan masing-masing tahun yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan masing-masing tahun sebesar 37% dan 47%, dan tingkat ROA terendah juga diperoleh dari perusahaan yang sama yaitu PT. Charoen Phokphand Indonesia Tbk (CPIN) dengan masing-masing tahun sebesar 0,1% dan 0,2%. Kenaikan dan penurunan ROA yang berfluktuatif terjadi karena perusahaan tidak stabil dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, serta jumlah penjualan yang tidak dapat di prediksi juga menyebabkan ROA berfluktuatif.

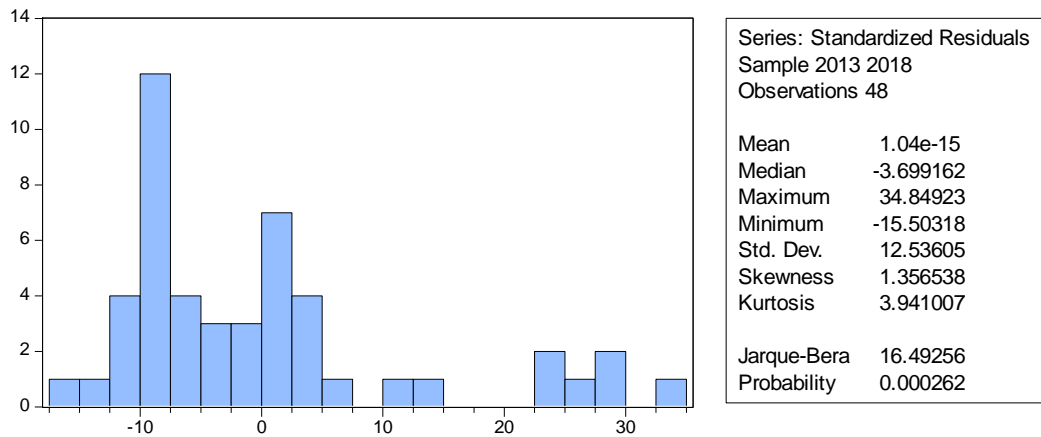
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini pengujian normalitas dengan menggunakan program eviews, dimana dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

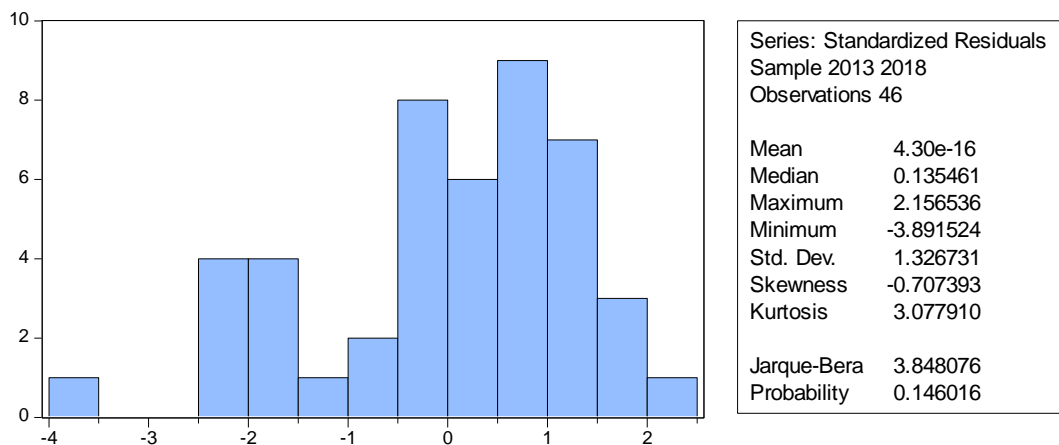
Berikut adalah hasil uji normalitas:



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Sebelum *Transform* Data

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,000262 hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan *transform* data sehingga diperoleh hasil uji sebagai berikut :



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Sesudah *Transform* Data

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *transform* data dimana variabel modal kerja di-*transform* menggunakan rumus “ $RECModal_Kerja=1/(Modal_Kerja)$ ” dan variabel *profitabilitas* (ROA) dengan menggunakan rumus “ $SQRROA=SQR(ROA)$ ” sehingga diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,146016 hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Menurut Ghozali (2018:107). Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinearitas dengan menggunakan metode parsial antar variabel independen pada program eviews. Dasar pengambilan keputusan dalam metode ini yaitu jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka ada multikolinearitas dalam model (Basuki dan Prawoto, 2016:220). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	SQRROA	ARUS_KAS	RECMODAL_KERJA
SQRROA	1.000000	-0.069002	-0.676844
ARUS_KAS	-0.069002	1.000000	-0.043966
RECMODAL_KERJA	-0.676844	-0.043966	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel arus kas dan modal kerja bersih dibawah 0,85 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser pada program eviews, dimana dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ atau hitung memiliki nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.767450	Prob. F(2,43)	0.4704
Obs*R-squared	1.585395	Prob. Chi-Square(2)	0.4526
Scaled explained SS	1.426344	Prob. Chi-Square(2)	0.4901

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ memiliki nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4526 hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.3 Hasil Pemilihan Model Data Panel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *evIEWS 9* untuk mengolah data panel, adapun uji-uji yang harus dilakukan untuk memilih model data panel yang paling tepat dalam penelitian ini yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih antara model common effect atau fixed effect

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow yaitu :

- Jika nilai *Probability F* > 0,05 artinya H_0 diterima; maka *model common effect*.
- Jika nilai *Probability F* < 0,05 artinya H_0 ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

Berikut ini adalah hasil uji chow :

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.815648	(7,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.883182	7	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan *EvIEWS 9* (2019)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,0000 < 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga model yang dipilih yaitu model *fixed effect* kemudian dilanjutkan dengan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model random effect atau model fixed effect.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman yaitu :

- Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

Berikut ini adalah hasil uji hausman :

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.852733	2	0.0197

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *probability chi-square* sebesar $0,0197 > 0,05$ artinya H0 ditolak sehingga model yang dipilih yaitu model *fixed effect*.

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu arus kas dan modal kerja bersih. Adapun perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2013-2018. Model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= ROA	X2	= Modal Kerja Bersih
α	= Konstanta	ε	= Error
β_1, β_2	= Koefisien regresi	t	= Waktu
X1	= Arus Kas	i	= Perusahaan

Setelah dilakukan pemilihan model data panel maka diperoleh hasil bahwa model terbaik yang bisa digunakan yaitu *random effect model*. Berikut ini adalah hasil dari pemilihan data panel berupa *random effect model* :

Tabel 4.8 Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: SQRROA?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/22/20 Time: 12:57
 Sample: 2013 2018
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 8
 Total pool (unbalanced) observations: 46

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.036026	0.113821	26.67372	0.0000
ARUS_KAS?	5.682309	1.180458	0.482844	0.6321
RECMODAL_KERJA?	2.045624	0.891225	2.295296	0.0276
Fixed Effects (Cross)				
_MYOR--C	0.034561			
_UNVR--C	3.308276			
_ULTJ--C	0.518939			
_INTP--C	0.425565			
_SGRO--C	0.092469			
_BTON--C	-0.266676			
_ALKA--C	-1.742969			

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = 3.036026 + 5.682309 (X1) + 2.045624 (X2)$$

1. Nilai konstanta sebesar 3.036026 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu arus kas dan modal kerja dianggap konstan, maka Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 3.036026.
2. Koefisien regresi arus kas sebesar 5.682309 menyatakan bahwa kenaikan arus kas berdampak besar pada kenaikan Profitabilitas (ROA).
3. Koefisien regresi modal kerja sebesar 2.045624 menyatakan bahwa setiap kenaikan modal kerja berdampak besar kepada kenaikan ROA.

4.1.5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2018:97). Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi :

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.914868	Mean dependent var	2.876230
Adjusted R-squared	0.893585	S.D. dependent var	1.825047
S.E. of regression	0.595353	Akaike info criterion	1.990336
Sum squared resid	12.76003	Schwarz criterion	2.387867

Log likelihood	35.77773	Hannan-Quinn criter.	2.139253
F-statistic	42.98606	Durbin-Watson stat	1.419243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa R-squared sebesar 0.143467.

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.914868 \times 100\% \\
 &= 91,4868\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan dan modal kerja bersih sebesar 91,4868% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghazali, 2018:98). Dengan hipotesis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 H_0 : \beta_1 &= 0 & : \text{Arus kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 H_1 : \beta_1 &\neq 0 & : \text{Arus kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 H_0 : \beta_2 &= 0 & : \text{Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 H_1 : \beta_2 &\neq 0 & : \text{Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.}
 \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial arus kas dan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) variabel arus kas dan modal kerja bersih:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.036026	0.113821	26.67372	0.0000
ARUS_KAS?	5.682309	1.180458	0.482844	0.6321
RECMODAL_KERJA?	2.045624	0.891225	2.295296	0.0276
Fixed Effects (Cross)				
_MYOR—C	0.034561			
_UNVR—C	3.308276			
_ULTJ—C	0.518939			
_INTP—C	0.425565			
_SGRO—C	0.092469			
_BTON—C	-0.266676			
_ALKA—C	-1.742969			
_CPIN—C	2.705106			

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

a. Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *t-statistic* untuk variabel arus kas sebesar $0,6321 > 0,05$ dan nilai *t-statistic* sebesar $0,482844$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $1,67866$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 untuk variabel modal kerja bersih dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0.0276 < 0,05$ dan nilai *t-statistic* sebesar 2,295296 hal ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel 1,67866 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018;98). Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas.

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap profitabilitas.

Kriteria pengambilan keputusan

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dan modal kerja bersih berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pertumbuhan arus kas dan modal kerja bersih secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi simultan (uji F):

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.914868	Mean dependent var	2.876230
Adjusted R-squared	0.893585	S.D. dependent var	1.825047
S.E. of regression	0.595353	Akaike info criterion	1.990336
Sum squared resid	12.76003	Schwarz criterion	2.387867
Log likelihood	35.77773	Hannan-Quinn criter.	2.139253
F-statistic	42.98606	Durbin-Watson stat	1.419243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$ kemudian nilai *F-statistic* sebesar 42.98606. Selain itu, perlu dicari F tabel untuk pengujian secara simultan dimana $k = 3$ dan $n = 46$ sehingga diperoleh $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 46-3 = 43$ diperoleh F tabel sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $42.98606 > F_{tabel}$ sebesar 3,21. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perkembangan arus kas pada perusahaan manufaktur periode 2013-2018 mengalami fluktuasi. Setiap kenaikan dan penurunan arus kas di perusahaan manufaktur cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum

dapat menjaga kestabilan dalam mengelola arus kas, hal ini dapat dilihat dimana rata-rata arus kas cenderung berada di angka negatif pada tahun 2014-2018. Kenaikan arus kas disebabkan oleh kas masuk yang dihasilkan dari aktivitas operasi lebih besar dibandingkan kas keluar yang digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan, sedangkan penurunan arus kas disebabkan oleh kas masuk yang dihasilkan dari aktivitas operasi cenderung lebih kecil dibandingkan kas keluar yang digunakan untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Perusahaan dengan kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). Sedangkan perusahaan dengan kenaikan dan penurunan arus kas yang cukup stabil yaitu pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ).

4.2.2 Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perkembangan modal kerja pada perusahaan manufaktur periode 2011-2018 mengalami fluktuasi. Kenaikan penurunan modal kerja disebabkan oleh menurun atau meingkatnya aset lancar dan utang lancar. Rata-rata modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yang diindikasikan adanya pembayaran utang lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dengan diikuti kenaikan aset lancar yang sedikit dan bahkan tidak sama sekali mengalami kenaikan. Perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan yaitu PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO), sedangkan perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup

stabil yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) dan PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON).

4.2.3 Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, perkembangan ROA pada perusahaan manufaktur periode 2013-2018 mengalami fluktuasi. Perubahan dalam nilai ROA disebabkan oleh penggunaan asset dalam menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Sebaliknya jika nilai ROA rendah maka perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba tidak baik. Perusahaan dengan tingkat ROA yang stabil yaitu PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dimana kenaikan dan penurunan yang terjadi tidak terlalu besar yang artinya perusahaan cukup baik dalam mengelola asetnya dari tahun ke tahun untuk menghasilkan laba.

4.2.4 Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *t-statistic* untuk variabel arus kas sebesar $0,6321 > 0,05$ dan nilai *t-statistic* sebesar $0,482844$ hal ini menunjukkan bahwa t hitung $< t$ tabel sebesar $1,67866$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan arus kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya bahwa baik peningkatan maupun penurunan arus kas tidak berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan Hal ini terjadi dikarenakan pengelolaan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang kurang optimal seperti masih

banyaknya piutang yang belum tertagih dan piutang yang telah jatuh tempo sehingga melakukan pinjam bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang untuk menambah modal dalam menjalankan dan melanjutkan kegiatan operasional perusahaan atau perusahaan melakukan investasi.. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Hendra dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap arus kas. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsudin dkk (2017) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.5 Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 untuk variabel modal kerja dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *t-statistic* sebesar $0.0276 < 0,05$ dan nilai *t-statistic* sebesar 2,295296 hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ 1,67866 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya modal kerja bersih secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tingkat modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas (Novi dkk,2015). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi dkk (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.6 Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$ kemudian nilai *F-statistic* sebesar 42.98606. Selain itu, perlu dicari *F* tabel untuk pengujian secara simultan dimana $k = 3$ dan $n = 46$ sehingga diperoleh $df1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = n-k = 46-3 = 43$ diperoleh *F* tabel sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $42.98606 > F_{tabel}$ sebesar 3,21. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya arus kas dan modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas dan modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang dimana disini diukur menggunakan *return on assets* (ROA) yang dimana ketika arus kas dan modal kerja bersih meningkat diikuti dengan kenaikan profitabilitas dan juga sebaliknya ketika arus kas dan modal kerja bersih mengalami penurunan diikuti dengan profitabilitasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2018 maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 mengalami perkembangan yang berfluktuatif dalam setiap tahunnya.
2. Rata-rata perkembangan modal kerja pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 mengalami perkembangan yang berfluktuatif dalam setiap tahunnya.
3. Rata-rata perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 mengalami perkembangan yang berfluktuatif dalam setiap tahunnya.
4. Secara parsial arus kas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa baik peningkatan maupun penurunan arus kas tidak berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan pengelolaan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang kurang optimal.

5. Modal kerja bersih secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas
6. Secara simultan arus kas dan modal kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang dimana disini diukur menggunakan return on assets (ROA) yang dimana ketika arus kas dan modal kerja bersih meningkat diikuti dengan kenaikan profitabilitas dan juga sebaliknya ketika arus kas dan modal kerja bersih mengalami penurunan diikuti dengan profitabilitasnya.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan arus kas dan modal kerja bersih agar dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang sesuai dan efektif serta memperhatikan mengenai utang jangka pendek serta memaksimalkan penggunaan asset dalam menghasilkan laba sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat.
2. Bagi investor, disarankan untuk mampu membaca dan menganalisis laporan keuangan perusahaan baik neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan modal maupun catatan atas laporan keuangan agar tidak salah dalam menanamkan modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

sehingga dapat diketahui variable-variabel bebas yang lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N.S., Yuniarta, G.A., dan Sinarwati, N.K. (2015), Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-journal S1 Ak Universita Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1, hlm: 1-11.
- Basuki A.T. dan Prawoto N. (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bulan T.P.L. (2015), Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, Vol. 4 No. 1, hlm: 305-316.
- Carl S. Warren, dkk. (2014), *Accounting Indonesia Adaptation*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, ed.9, Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- <http://www.indocement.co.id/v5/id/>, diunduh pada tanggal 7 November 2019.
- <http://www.ultrajaya.co.id/>, diunduh pada tanggal 6 November 2019.
- <https://cp.co.id/>, diunduh tanggal 5 Januari 2020.
- <https://www.ai.alakasa.co.id/>, diunduh tanggal 5 Januari 2020.
- <https://www.bjm.co.id/>, diunduh pada tanggal 13 November 2019.
- <https://www.edusaham.com/>, diunduh tanggal 5 Desember 2019.
- <https://www.idx.co.id/>, diunduh tanggal 1 September 2019.
- <https://www.mayora.com/>, diunduh tanggal 6 November 2019.
- <https://www.sahamok.com/>, diunduh tanggal 5 Desember 2019.

<https://www.sampoernaagro.com/>, diunduh pada tanggal 7 November 2019.

<https://www.unilever.co.id/>, diunduh pada tanggal 6 November 2019.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT Raja Grafindo

Indrawati (2015), *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi Dan Informasi*, Bandung: PT Rafika Aditama.

Junaidi. (2016), Pengaruh Biaya Operasional dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada UD Sari Bumi Probolinggo. *Jurnal Ecobuss*, Vol. 4 No. 1.

Kasmir. (2014), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011), *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, United States of America : Wiley.

Meidiyustiani, R. (2016), Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014, Vol. 5 No. 2, hlm: 41-59.

Menhard. (2017), Laba Akuntansi dan Perubahan Arus kas Yang Berdampak Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan, Vol. 7 No. 2, hlm: 199-208.

Munadhiroh, A., dan Nurchayati. (2015), Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, Vol. 4 No. 3.

Nuryani, M., dan Bernadin, D.E.Y. (2015), Pengaruh Biaya Operasional, Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada PT Pindad (Persero) Bandung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 3 No.1.

Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi STIE Ekuitas, Tahun Ajaran 2018-2019, Bandung STIE Ekuitas.

S. Munawir. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

- Sasongko, H. dan Apriani, D. (2016), Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas PT Mayora Indah Tbk, Vol. 2 No. 1, hlm: 1-15.
- Sitepu, S., Purwanto, B., dan Irwanto, A.K. (2017), Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol. 8 No. 3.
- Subramanyam K.R. (2014), *Financial Statement Analysis*, ed.8, New York: McGraw Hill.
- Sudana I.M. (2015), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, ed.2, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utami M.S dan Dewi M.R. (2016), Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol. 5 No. 6, hlm: 3476-3503.
- Wibowo A. dan Wartini S. (2012), Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Vol. 3 No. 1, hlm: 49-58.

LAMPIRAN